

**REPRESENTASI KESEIMBANGAN HIDUP DALAM NOVEL
ELIZABETH GILBERT BERJUDUL EAT, PRAY, LOVE
(Studi Semiologi Representasi Keseimbangan Hidup Dalam Novel
Elizabeth Gilbert Berjudul EAT, PRAY, LOVE)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana pada FISIP UPN : “Veteran” Jawa Timur**



Oleh :

**TEQTAINKAR ALHDAPASSA
0643010351**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURABAYA
2010**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan atas rahmat serta hidayah-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Penelitian ini dibuat dalam memenuhi persyaratan kurikulum pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur.

Dalam tersusunya penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Kusnarto, M.Si selaku dosen pembimbing dan juga dosen wali yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis. Disamping itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
2. Dra. Hj. Suparwati. Msi, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
3. Juwito, S.Sos.Msi, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
4. Suruh Dosen di Jurusan Ikom atas bimbingan dan didikannya selama ini
5. Saudara yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
6. Teman-teman yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Dengan harapan bahwa skripsi ini Insya Allah akan berguna bagi rekan-rekan di Jurusan Ilmu Komunikasi. Oleh karena itu bersedia dan terbuka dalam menerima kritikan dan saran semua pihak yang dapat menambah kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih serta harapan, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Mei 2010

Peneliti

ABSTRAKSI

TEQTAINKAR ALHDAPASSA, KESEIMBANGAN HIDUP DALAM NOVEL ELIZABETH GILBERT BERJUDUL *EAT PRAY LOVE* (studi semiologi representasi keseimbangan hidup dalam novel Elizabeth Gilbert berjudul *EAT PRAY LOVE*)

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana Elizabeth Gilbert membangun keseimbangan antara kegembiraan duniawi dan surgawi, dengan "Representasi Keseimbangan Hidup Dalam Novel Elizabeth Gilbert Berjudul *EAT PRAY LOVE*".

Metode yang digunakan adalah analisis semiologi yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Disini metode kualitatif menggunakan teori Roland Barthes, yang memaknai leksia-leksia yang dapat menggambarkan keseimbangan hidup pada teks kalimat novel *EAT PRAY LOVE*.

Data yang terdapat dalam obyek penelitian dibagi dalam dua sistem pemaknaan. Dalam sistem linguistik data diuraikan menjadi 15 Leksia (kode pembacaan) yang terdiri dari lima kode yang ditinjau dan dieksplisitkan oleh Barthes untuk menilai suatu teks naskah. Lima kode yang ditinjau oleh Barthes adalah kode hermeneutik (kode teka-teki), kode semik (makna konotatif), kode simbolik (kode symbol), kode proaretik (logika tindakan) dan kode gnomik (kode kultural) yang membangkitkan suatu pengetahuan tertentu. Pada tahap kedua yaitu sistem mitos yang berupa pemaknaan konotatif tanda-tanda yang akan dimaknai secara subyektif dengan berdasarkan konsep keseimbangan hidup. Setelah melalui kode pembacaan Barthes tersebut ditemukan makna mengenai representasi keseimbangan hidup.

Keseimbangan Hidup harus dimiliki oleh setiap orang, agar tercapai kegembiraan duniawi dan kebahagiaan surgawi. Makan, Doa, dan Cinta adalah yang paling penting didalam keseimbangan hidup. Makan, Doa dan Cinta menggambarkan sesuatu yang dapat terjadi dalam kehidupan seseorang. Keseimbangan hidup harus dimiliki oleh setiap seseorang terutama dalam ajaran Islam keseimbangan hidup adalah prinsip yang paling utama.

Dalam Keseimbangan hidup, seseorang harus memiliki prinsip dan pegangan hidup agar hidup menjadi seimbang dan mencapai kegembiraan duniawi dan kebahagiaan surgawi. Apabila setiap orang tidak mempunyai keseimbangan hidup, maka orang tersebut dalam menjalani kehidupannya tidak akan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAKSI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Secara Teoritis.....	10
1.4.2 Secara Praktis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Karya Sastra Sebagai Media Komunikasi Massa.....	11
2.1.2 Representasi.....	12
2.1.3 Keseimbangan.....	14
2.1.4 Keseimbangan Makan.....	15
2.1.5 Keseimbangan Doa.....	16
2.1.6 Keseimbangan Cinta.....	19
2.1.7 Keseimbangan Hidup.....	21
2.1.8 Semiologi.....	22

2.2 Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Metode Penelitian.....	30
3.2 Kerangka Konseptual.....	31
3.2.1 Definisi Operasional.....	31
3.2.2 Corpus.....	35
3.2.3 Unit Analisis.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Obyek Penelitian.....	39
4.2 Penyajian dan Analisis Data.....	40
4.2.1 Penyajian Data.....	40
4.2.2 Hasil Analisis Data.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen. Dalam keberadaannya secara terpencar-pencar, di mana satu sama lain tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal, seperti pada jenis kelamin, usia, agama, ideology, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, kebudayaan, pandangan hidup, keinginan, cita-cita, dan sebagainya. Heterogenitas khalayak seperti itulah yang menjadi kesulitan seorang komunikator dalam menyebarkan pesannya melalui media massa karena setiap individu dari khalayak itu menghendaki agar keinginannya terpenuhi. Bagi para pengelola media massa adalah suatu hal yang tidak mungkin untuk memenuhinya. Satu-satunya cara untuk dapat mendekati keinginan seluruh khalayak sepenuhnya ialah dengan pengelompokan mereka menurut jenis kelamin, usia, agama, pekerjaan, pendidikan, kebudayaan, kesenangan.

Pengelompokan tersebut telah dilaksanakan oleh berbagai media massa dengan mengadakan rubrik atau acara tertentu untuk

kelompok pembaca, pendengar, penonton tertentu. Hampir semua surat kabar, radio, dan televisi menyajikan rubrik atau wacana yang khusus diperuntukkan bagi anak-anak, remaja, dewasa, penggemar sastra, teater, musik, film, dan kelompok-kelompok lainnya.

Sejumlah rubrik atau acara diperuntukkan bagi kelompok tertentu sebagai sasarannya. Seperti rubrik untuk khalayak sasaran pada surat kabar adalah berita, tajuk rencana, pojok, artikel, cerita bersambung. Sedangkan untuk kelompok sasaran adalah ruangan wanita, halaman untuk anak-anak, kolom siswa, ruangan bagi penggemar film, dan sebagainya. Ditegaskan bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi modern dengan media massa sebagai salurannya. Mengenai jenisnya atau bentuknya diantara pakar komunikasi tidak ada kesepakatan. Ada yang menyebutnya secara luas misalnya surat kabar, majalah, radio, televisi, film, buku, rekaman video, rekaman audio, poster, surat langsung dan banyak lagi. (Effendy, 1990:25)

Media massa mencakup pencarian pesan dan makna-makna, seperti halnya studi komunikasi, adalah proses mempelajari media adalah mempelajari makna. Dalam konteks media massa, khususnya media cetak. (Sobur,2004:110)

Media cetak pada umumnya memiliki fungsi utama memberikan informasi, sesuai dengan karakteristiknya media cetak khususnya yang berbentuk buku merupakan medium yang memiliki

kualitas permanen karena biasa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi lainnya. Sebagai salah satu bentuk komunikasi melalui tulisan, media yang berupa buku memiliki kemampuan studi, pengetahuan, hobi atau hiburan dengan penyajian mendalam yang sangat ditemukan pada media lain. (Effendy, 1990:23)

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif biasanya dalam bentuk cerita. Novel lebih panjang setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

Novel merupakan salah satu jenis buku dalam bentuk sastra, sama seperti media cetak lainnya, novel juga memberikan informasi pada pembacanya. Selain itu novel juga berfungsi sebagai media hiburan dan juga menghibur dan persuasi atau mampu mempengaruhi pembacanya. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Novel>)

Sastra ialah kaya tulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, serta keindahan dalam isi dan ungkapannya. Dalam dunia sastra, kosakata yang digunakan seringkali tidak dapat dibedakan dari kosakata bahasa sehari-hari.

Bahkan, banyak sastrawan yang memanfaatkan kosakata sehari-hari dalam karya ciptanya, tetapi dengan memberinya makna yang lebih luas. Dalam sastra, bahasa tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan, baik pengalaman sastrawan itu sendiri maupun pengalaman orang lain, tetapi juga dipakai untuk menyatakan hasil rekamannya. Kata-kata atau idiom seperti yang biasa kita jumpai dalam bahasa di luar sastra, ternyata mampu memberikan kenikmatan dan keharuan, di samping adanya makna ganda, selain ada makna yang tersurat juga terkandung makna yang tersirat. Makna yang tersirat itu sering berfungsi sebagai pesan utama pengarang.

Penulis yang kreatif dibidang sastra seperti fiksi, drama, puisi, dan biografi memiliki sejumlah pengalaman yang akan disampaikan kepada para pembaca. Sastrawan atau pengarang ingin agar pembaca dapat merasakan apa yang telah dirasakannya. Ia ingin agar pembaca dapat memahami dan menghayati kekuatan fakta dan visi kebenaran seperti yang telah dilihat dan dirasakannya. Ia mengundang pembaca memasuki pengalaman nyata dan dunia imajinatifnya, yang diperoleh melalui pengalaman inderanya yang paling dalam. Pengalaman batin seorang pengarang itu dapat dikatakan suatu karya sastra jika di dalamnya tercermin keserasian antara keindahan bentuk dan isi. Dalam karya itu terungkap norma estetik, norma sastra, dan norma moral. Upaya apa yang harus kita

lakukan dalam memahami karya sastra itu dengan membaca karya sastra berarti berusaha menyelami "diri" pengarangnya. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sastra>)

Hal itu tentu bergantung pada kemampuan seseorang mengartikan makna kalimat serta ungkapan dalam karya sastra itu. Harus berupaya menempatkan diri sebagai sastrawan yang menciptakan karya sastra itu. Jadi, dituntut adanya hubungan timbal-balik sebagai penikmat dan penciptanya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil novel sebagai bahan penelitian. Novel yang dipergunakan sebagai bahan penelitian ini berjudul *EAT PRAY LOVE*. Novel ini menceritakan tentang seorang wanita yang pada waktu memasuki usia tiga puluh tahun, Elizabeth Gilbert memiliki semua yang diinginkan oleh seorang wanita Amerika modern, terpelajar, ambisius, suami, rumah, karir yang cemerlang. Tetapi ia bukan merasa gembira dan puas, tetapi bahkan menjadi panik, sedih dan bimbang. Ia merasakan perceraian, depresi, kegagalan cinta dan kehilangan pegangan akan arah hidupnya.

Pengalaman hidup yang di alami Elizabeth Gilbert dalam beberapa tahun lalu yang membuatnya menjadi hidup yang tidak tenang, dihantui rasa takut setiap malamnya, depresi perceraianya yang ditimbulkan karena ada banyak masalah yang tidak dapat

diungkapkan oleh Elizabeth. Kehilangan pegangan arah hidupnya seperti lupa dengan mendekatkan diri pada Tuhan. Sehingga didalam Keseimbangan hidupnya tidak beraturan. Dalam memulihkan hal semua ini, Elizabeth mengambil langkah yang radika didalam pencarian jati dirinya. Ia memberanikan diri menjual semua miliknya, meninggalkan pekerjaanya, meninggalkan orang-orang yang dikasihinya dan memulai satu tahun dalam empat bulan di setiap negara yang akan dikunjunginya perjalanannya keliling dunia seorang diri. Makan, Doa, Cinta merupakan catatan kejadian yang telah dibuat Elizabeth di tahun perceraian tersebut. Keinginannya mengunjungi tiga tempat di mana dia dapat meneliti satu aspek kehidupan dengan sangat baik.

Semua keinginan untuk mengejar tiga aspek dalam tiga negara kelihatannya aneh satu dengan yang lainnya. Terutama konflik Italia atau India. Bagian dari diri Elizabeth ingin makan daging anak lembu di Venisia – Italia atau Bagian diri Elizabeth sudah bangun lama sebelum fajar menyingsing dalam kesederhanaan Ashram untuk memulai hari panjang dengan meditasi dan doa. Tetapi kebenaran Elizabeth yang ia katakan pada dukun di Bali dua tahun lalu bahwa, Elizabeth ingin mengalami keduanya. Menginginkan kegembiraan duniawi dan keilahian (dua kemuliaan dalam hidup manusia)

Di Italia, ia belajar seni menikmati hidupnya, belajar bahasa Italia dan merajut kegembiraan dengan menambah berat badannya sebanyak dua puluh tiga pon. Mencoba berbagai macam makanan yang banyak di jumpai di Italia yang belum pernah ia lihat sebelumnya. Disini keinginannya untuk mencapai kegembiraan duniawi tercapai.

India merupakan Negara untuk belajar seni berdevosi, dengan bantuan seorang guru setempat dan seorang Texas yang bijaksana, ia memulai empat bulan penuh disiplin dalam eksplorasi spiritual. Keinginan untuk mencapai keilahian di India. Dengan mencapai kegembiraan duniawi dan keilahian merupakan dua kemuliaan dalam hidup manusia.

Indonesia, akhirnya ia menemukan tujuan hidupnya. Bagaimana membangun hidup yang seimbang antara kegembiraan duniawi dan surgawi. Mencari jawaban atas tersebut di pulau Bali, ia menjadi murid dari seorang dukun tua generasi ke sembilan dan ia juga jatuh cinta pada Felipe seorang duda yang berasal dari Brazil, mereka jatuh cinta dengan cara yang sangat indah tanpa direncanakan.

Novel *EAT PRAY LOVE* adalah sebuah riwayat yang disajikan mengenai pencarian jati diri Elizabeth Gilbert. Makan, Doa, Cinta menggambarkan sesuatu yang dapat terjadi ketika seseorang mengklaim bertanggung jawaban atas kebahagiaan hidupnya.

Novel ini juga menggambarkan sebuah perjalanan hidup yang dapat terjadi ketika seorang wanita tidak sesuai dengan aturan yang ada dalam masyarakatnya.

Seseorang dalam pencarian jati diri di kehidupannya untuk dapat menyeimbangkan antara kegembiraan duniawi dan kebahagiaan surgawi. Makan, Doa, dan Cinta adalah yang paling penting didalam hidup. Makan adalah simbol sebagai kebutuhan jasmani yang paling primer, karena bila seseorang tidak makan maka tidak dapat berkonsentrasi dalam beraktivitas. Kebutuhan primer harus tepenuhi sebelum lanjut ketahap berikutnya yaitu Doa, Doa adalah simbol rohani yang harus dilakukan seseorang sebagai pegangan hidup. Cinta merupakan pelengkap dalam hidup, bila tidak ada cinta seseorang tidak dapat bahagia karena cinta dapat ditujukan cinta terhadap makanan, cinta terhadap Tuhan, maupun cinta terhadap sesama. Cinta sifatnya luas bukan terhadap satu objek saja tapi lebih, cinta terhadap objek konkrit maupun abstrak.

Menurut Surat Al-Baqarah ayat 143 mengenai ummat Islam menyebutkan, "Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Rasul Muhammad Saw menjadi saksi atas perbuatan kamu...".

Dalam ajaran Islam, keseimbangan hidup adalah prinsip utama. Ibadah disebut sebagai jalan menuju spritual dan

kebahagiaan akhirat. Untuk itu, Allah Swt mengajarkan kepada hamba-hambanya supaya tidak bermalas-malasan dalam beribadah. Namun pada saat yang sama, manusia juga dianjurkan bersikap imbang dalam urusan ibadah. Rasulullah Saw bersabda, "Agama ini sangat kuat dan tangguh. Untuk itu, bersabarlah dan janganlah memaksa diri beribadah kepada Allah Swt dengan ketidaksukaan. (<http://indoforum.org/showthread.php>)

Novel Elizabeth Gilbert berjudul *EAT PRAY LOVE* ini adalah novel yang populer dimasyarakat. Karena realitas yang diceritakan dalam novel ini, sering muncul seiring dengan perkembangan masyarakat perkotaan mengenai keseimbangan hidup seseorang. Novel ini adalah novel Best Seller yang terjual mencapai 10 juta eksemplar. (www.surabayapost.co.id)

Dari latar belakang permasalahan di atas, akhirnya peneliti mengambil judul "Representasi Keseimbangan Hidup Dalam Novel Elizabeth Gilbert Berjudul *EAT PRAY LOVE*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah: Bagaimana representasi keseimbangan hidup dalam novel Elizabeth Gilbert berjudul *EAT PRAY LOVE* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana Elizabeth Gilbert membangun keseimbangan antara kegembiraan duniawi dan surgawi, dengan "Representasi Keseimbangan Hidup Dalam Novel Elizabeth Gilbert Berjudul *EAT PRAY LOVE*".

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seseorang. Bahwa diantara Makan, Doa, Cinta dapat menggambarkan sesuatu yang dapat terjadi dalam diri seseorang ketika seseorang mengklaim bertanggung jawab atas kebahagiaan dirinya sendiri. Sehingga Makan, Doa, Cinta membuat peneliti merasa penting untuk mengetahui penggambaran keseimbangan hidup yang di representasikan dalam Novel Elizabeth Gilbert Berjudul *EAT PRAY LOVE*.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan pada masyarakat akan pemaknaan keseimbangan hidup dalam Novel Elizabeth Gilbert Berjudul *EAT PRAY LOVE*. Serta menjadi bahan masukan pada pembaca novel tersebut.